# BAB I

# PENDAHULUAN

* 1. **Latar Belakang**

Hampir setiap orang pernah mengalami pendidikan, tetapi tidak setiap orang mengerti apa itu pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya. Usaha yang dimaksud adalah suatu tindakan dan perbuatan yang dilakukan secara sadar dan terencana, sedangkan kemampuan berarti kemampuan dasar atau potensi. Asumsinya, setiap manusia potensi untuk dapat dididikan dan dapat mendidik Arifin, (2017).

Strategi pelaksanaan Pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan dan pengajaran. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan arahan, motivasi, nasehat, dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesulitan sendiri. Pengajaran adalah bentuk kegiatan Dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga dan kependidikan (khususnya guru/ pengajar) dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan Pendidikan. Sekolah sebagai suatu Lembaga Pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan Pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan.

Membaca memberikan titik awal untuk mengembangkan keterampilan mendengar aktif, berbicara, dan menganalisis suatu temuan dalam bacaan. Kemampuan membaca dan memahami bacaan secara spesifik dipengaruhi oleh faktor motivasi. Untuk meningkatkan pemahaman terhadap bacaan siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan bacaan, mengingat isinya, dan menarik kesimpulannya dari apa yang dibacanya. Dengan membaca teks membantu siswa, memancing pertanyaan, dan menstimulasi diskusi.

Menurut Asri (2018), Kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menginterpretasikan teks tertulis. Kemampuan ini meliputi pemahaman isi teks, pemahaman struktur teks, serta kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi yang disajikan dalam teks tersebut. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca maka ia akan kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Membaca merupakan aktivitas yang kompleks yang memerlukan sejumlah tindakan seperti pengamatan dan ingatan. Kemudian dengan melakukan membaca permulaan siswa akan belajar mengenai pengenalan huruf, melafalkan tulisan dengan jelas dan lancar, mengucapkan kalimat dengan intonasi yang tepat.

Menurut Asri (2020) kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan dasar dalam membaca yang meliputi pengenalan huruf, pengucapan suku kata, pemahaman kata, serta pemahaman kalimat sederhana. Kemampuan ini sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini karena akan berpengaruh pada kemampuan membaca yang lebih kompleks dimasa depan.

Menurut Nurnaningsih Mile (2019) kemampuan membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai Teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. “pembelajaran membaca permulaan sangat tepat digunakan sebagai sarana untuk membimbing anak menjadi pembaca yang mandiri. Kegiatan membaca sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan membaca dapat dilakukan dimana saja, seperti disekolah dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia luar yang di inginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan dan menggali pesan-pesan atau informasi tertulis dalam Bahasa bacaan. Namun pada kenyataannya kemampuan berbahasa pada siswa masih kurang terutama pada kemampuan membaca pada siswa masih rendah. Melalui kegiatan membaca permulaan ini guru dapat memberi contoh membaca, dengan kecepatan, irama dan suara yang tepat. Dalam pembelajaran membaca permulaan dikelas II dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media yang sesuai dengan Tingkat perkembangan anak dengan menggunakan media pendidikan yang relevan dengan materi pembelajaran. Maka tujuan pengajaran akan tercapai secara efektif.

Media dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam suatu proses kegiatan pembelajaran, Dimana pengertian media diantaranya mengarah pada sesuatu yang mengarah atau meneruskan informasi, Didin Syahrudin (2010). Media juga merupakan medium yang digunakan untuk membawa atau menyampaikan suatu pesan. Dimana medium ini merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunikator dengan komunikan.

Berdasarkan wawancara dari guru kelas II SD Swasta An-Nur bahwa peserta didik masih banyak mengalami kesulitan dalam membaca, dan juga banyak dari peserta didik yang masih belum bisa membaca, itu disebabkan karena kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya dalam hal membaca, akibatnya peserta didik kurang semangat dalam belajar seperti banyak peserta didik yang kurang lancar atau terbata-bata dalam membaca, masih banyak peserta didik membacanya masih belum tepat dalam tanda baca, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara guru kelas II diketahui bahwa 12 siswa masih belum dapat dalam membaca dengan presentase 81%. dan 8 siswa sudah dapat dalam membaca dengan persentase 19%. dan banyak peserta didik yang kurang antusias dalam proses membaca, dan menurut wali kelas II mengatakan bahwa antusias peserta didik dalam membaca masih kurang, dikarenakan peserta didik masih banyak yang tidak memperhatikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan kekurangan-kekurangan dalam proses membaca, dikarenakan peserta didik kurang bimbingan dari guru dalam mempelajari cara membaca dari bagian yang paling sederhana seperti suku kata hingga ke kalimat utuh. Setelah peneliti melakukan observasi, guru langsung menuliskan sebuah kalimat, setelah guru menuliskan kalimat tersebut kemudian guru mengajak peserta didik untuk membaca secara Bersama-sama. Hal ini mengakibatkan peserta didik yang sudah bisa membaca tidak mengalami kendala, tetapi peserta didik yang belum lancar membaca tidak mengalami peningkatan kemampuan membaca hal ini dikarenakan guru mengajak peserta didik untuk membaca secara Bersama-sama.

Alternatif Solusi yang dapat dilakukan untuk kemampuan dalam membaca adalah dengan berlatih membaca setiap hari hal ini sangat mudah untuk dilakukan. Orang tua harus memberikan berbagai macam hal untuk dapat membantu anak dalam berlatih membaca, menggunakan jari untuk mengurutkan pembacaan berdasarkan barisnya.anak bisa menggunakan jari mereka untuk berlatih membaca dengan urut dan teratur, menggunakan media cerita bergambar dengan menggunakan media cerita bergambar dapat memancing minat anak-anak, membuat mereka lebih tertarik untuk membaca dan mengikuti cerita. dengan melihat gambar yang sesuai dengan teks, anak-anak dapat mengaitkan kata-kata baru dengan visual yang mereka lihat, memperkuat pembelajaran kosakata.

Solusi alternatif yang diambil peneliti untuk mengatasi masalah kemampuan membaca siswa peneliti menggunakan Media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Media cerita bergambar dapat menarik dan cocok untuk diterapkan pada siswa kelas II Sekolah dasar, dalam Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hal ini dapat dikatakan karena terdapat beberapa penelitian terdahulu menyatakan hal tersebut. Dengan menggunakan media cerita bergambar dapat memancing minat anak-anak, membuat mereka lebih tertarik untuk membaca dan mengikuti cerita. dengan melihat gambar yang sesuai dengan teks, anak-anak dapat mengaitkan kata-kata baru dengan visual yang mereka lihat, memperkuat pembelajaran kosakata.

Media cerita bergambar merupakan sarana Pendidikan yang menggabungkan teks dengan ilustrasi untuk menyampaikan cerita. media ini dirancang untuk membantu pembaca, terutama anak-anak, memahami dan menikmati cerita dengan lebih mudah melalui dukungan visual. Ilustrasi yang ada dalam cerita bergambar berfumgsi untuk memperjelas teks, gambar membantu menjelaskan dan melengkapi informasi yang disampaikan melalui teks. Gambar dalam cerita dapat merangsang imajinasi anak-anak, mendorong mereka untuk berfikir kreatif dan mengembangkan cerita mereka sendiri.

Menurut Dalman (2020), penggunaan media cerita bergambar memiliki beberapa aspek penting, terutama dalam konteks Pendidikan dan pengembangan keterampilan membaca. Dengan menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca siswa, media cerita bergambar dapat menarik minat anak-anak untuk membaca karena visual yang menarik dan cerita yang disajikan dengan cara yang menyenangkan. Mengembangkan kosakata melalui hubungan antara gambar dan teks, anak-anak dapat mempelajari kata-kata baru dan memperluas kosakata mereka dengan lebih efektif, memperkuat ingatan visual cenderung lebih mudah diingat dibandingkan teks saja, sehingga cerita bergambar dapat membantu anak-anak mengingat cerita dan konsep-konsep yang dipelajari dengan lebih baik.

Siti Rohmah (2023) dalam penelitiannya yang berjudul peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media gambar pada siswa kelas 1 menunjukkan bahwa pada pembelajaran dengan menggunakan media gambar memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan dalam Pelajaran Bahasa Indonesia yang ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus.

Dewi Dianurani (2016) dalam penelitian yang berjudul penggunaan Teknik scramble melalui media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kalimat sederhana siswa kelas 1 adanya penggunaan Teknik scramble dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca permulaan kalimat sederhana.

Dewi Lailatul Karoma (2022) dalam penelitian yang berjudul penerapan metode SQ3R disertai media cerita bergambar pada keterampilan membaca siswa SD, dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Pembelajaran membaca permulaan diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran membaca permulaan di dalam kelas sehingga bisa tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai. Karena bagaimana pun juga setiap mata Pelajaran memerlukan kemampuan membaca agar dapat menerima Pelajaran secara optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian Tindakan kelas, dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II SD Swasta An-Nur Tanjung Morawa.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya kemampuan membaca siswa dikelas II
2. Kesulitan dalam membaca
3. Siswa kurang dalam memperhatikan guru
4. Kurang bimbingan dari guru dalam membaca
5. Kurang semangat dalam belajar

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah yaitu penggunaan media untuk meningkatkan kemampuan membaca menggunakan media cerita bergambar dalam bentuk PPT (Power Point). dan mengatasi kesulitan dalam membaca.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca untuk siswa kelas II SD Swasta An-Nur Tanjung Morawa?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan media cerita bergambar pada siswa kelas II SD Swasta An-Nur Tanjung Morawa.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri atau guna meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang dunia pendidikan diilingkungan sekolah dan tentang meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan media cerita bergambar

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran membaca

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di SD Swasta An-Nur Tanjung Morawa

1. Bagi Siswa

Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan motivasi siswa dalam membaca dengan penggunaan media cerita bergambar

## 1.7 Anggapan Dasar

Menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca, terutama pada anak-anak sekolah dasar karena gambar dapat membantu memahami konteks dan meningkatkan daya tarik, membantu mereka mengaitkan kata-kata dengan gambar, dan dapat memperkuat mereka tentang konsep-konsep yang dijelaskan dalam teks. Melihat gambar-gambar dalam cerita dapat merangsang imajinasi anak-anak, gambar juga dapat membantu anak-anak memahami konteks dari cerita yang mereka baca. Ini bisa membantu mereka mengerti situasi, karakter, dan peristiwa dalam cerita dengan lebih baik. Melihat gambar-gambar yang menunjukkan objek atau konsep yang baru bagi mereka dapat membantu anak-anak memperkaya kosa kata mereka.

Penggunaan media cerita bergambar dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.